



Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tentang Interactions Between Teachers And Students Inside And Outside The Classroom That Can Foster Behaviour di Kelas Xi Ea

Sulaiman

SMKN 2 Bogor, Indonesia

email: sulaiman1.naya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berawal dari kondisi rendahnya pencapaian nilai akhir siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan perlunya kepekaan seseorang guru untuk menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Fenomena ini perlu dicermati sebagai upaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sehingga memberdayakan siswa sepenuhnya dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Penggunaan pembelajaran model Collaboration Type Picture and Picture dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 31,42% atau 11 siswa yang aktif, 34,28 % atau 12 siswa yang cukup aktif dan 34,28 % atau 12 siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 77,14% atau 27 siswa aktif pada saat pembelajaran dan 22,85% atau 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Pembelajaran model Collaboration Type Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI EA SMK Negeri 2 Bogor dengan menggunakan Pembelajaran model Collaboration Type Picture and Picture.

Kata kunci : Model Pembelajaran Picture and Picture; Bahasa Inggris; Hasil Belajar Siswa

Abstract

This research was conducted starting from the condition of the low achievement of students' final grades in learning which led to the need for a teacher's sensitivity to use a learning model that could trigger students to be more active in the learning process. This phenomenon needs to be observed as an effort to carry out learning using the right method so that it fully empowers students in learning. The results of this study indicate that using the Collaboration Type Picture and Picture learning model in learning makes students not bored and bored on the contrary feel happy so that their learning activities increase. This is proven in the first cycle there are 31.42% or 11 students who are active, 34.28% or 12 students who are quite active and 34.28% or 12 students who are less active during learning. After the teacher corrected the results of reflection in the first cycle, in the second cycle, 77.14% or 27 students were active during learning and 22.85% or 8 participants were not active enough during learning and 0.00% or no students were not active during learning. This affects the learning outcomes achieved by students. Learning the Collaboration Type Picture and Picture model can improve student learning outcomes in English subjects in Class XI EA at SMK Negeri 2

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk mendukung seseorang dalam masyarakat, pekerjaan atau kehidupannya. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional karena lebih dari separuh negara di dunia menggunakan bahasa Inggris baik sebagai bahasa pertama atau bahasa kedua. Jika kita pergi ke luar negeri setidaknya kita tahu bahasa Inggris dengan baik dan juga jika kita ingin mendapatkan pekerjaan yang baik di masyarakat sebaiknya kita menguasai bahasa Inggris dengan baik, lisan dan tulisan. Situasi ini belum disadari oleh seluruh siswa SMK, khususnya siswa SMK Negeri 2 Bogor. Kondisi tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI EA, dimana mereka terkadang malas mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik. Misalnya, setiap guru memberi mereka pekerjaan rumah, kebanyakan tidak mengerjakannya di rumah, mereka mengerjakannya di sekolah, dan banyak dari mereka mencontek PR temannya meskipun terkadang salah. Di satu sisi, kita menyadari bahwa seseorang akan berhasil memperoleh dan menguasai suatu kompetensi jika menyukai kompetensi tersebut. Jadi, seorang siswa akan berhasil menguasai satu mata pelajaran atau pelajaran jika dia menyukai mata pelajaran atau pelajaran tersebut. Siswa yang merasa senang akan termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang satu mata pelajaran dan akhirnya dia bisa menguasai semua materi yang diberikan dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di kelas XI EA, seperti yang telah dikemukakan di atas bagaimana agar siswa tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris, guru akan menerapkan metode pembelajaran dalam bentuk games atau gambar campur aduk. Gambar dan gambar yang cocok untuk menulis bahasa Inggris adalah gambar yang mereka kenal baik atau gambar yang sudah mereka kenal, misalnya siswa diberi urutan gambar yang disusun campur aduk. Mereka yang bisa menyusun gambar dengan urutan yang logis akan diberikan hadiah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan kedepannya para siswa akan menikmati belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang akhirnya mengurangi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa yang kurang contohnya seperti masih minimnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau mengungkapkan

gagasannya, kurangnya interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, kurang bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan motivasi belajar mereka juga masih rendah yang membuat keterampilan mereka kurang maksimal atau rata-rata nilai mereka pada materi sebelumnya pada materi menjelaskan *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour* sebesar 66,6, namun nilai rata-rata belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yakni dengan nilai KKM sebesar 72. Pembelajaran dengan model *Collaboration Type Picture and Picture* merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja berpikir serta sikap kreatif dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian kepada proses belajar memecahkan masalah. Tentu saja kegiatan seperti ini akan memberi peluang besar kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah yang umumnya ada di sekolah peringkat rendah melalui metode *Collaboration Type Picture and Picture* diduga akan lebih berkembang atau meningkatkan kemampuan kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pendahuluan, (3) Tahap Transisi, (4) Tahap Implementasi. Secara visual.

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelas XI EA Semester 3 Tahun Pelajaran 2020 - 2021 SMK Negeri 2 Kota Bogor. Ketika guru mengajar tentang *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour*. KKM telah ditentukan 75, setelah dianalisis siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 11 orang (34,42%) di bawah KKM 24 orang (65,58%) dengan nilai rata-rata kelas 66,6. Padahal materi *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour* bahasanya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester 3 tahun pelajaran 2020 - 2021, pada Kelas XI EA tentang materi *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour* pada Semester 3 antara bulan September - Oktober 2020. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI EA SMK Negeri 2 Kota Bogor berjumlah 35 orang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 15 orang. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1. Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No.	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap siswa minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	Hasil Tes
2	Ketuntasan Klasikal	100 % siswa memperoleh nilai mencapai KKM	Hasil Tes
3	Semangat belajar siswa	Minimal 77,77 % siswa menunjukkan semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran	Lembar Observasi (pengamatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris tentang Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour adalah rata-ratanya 67,31. Sedangkan KKM yang ditentukan 72. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 orang (34,42 %) sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 24 orang (65,58%). Padahal Mata Pelajaran Bahasa Inggris bahasanya cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan Pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture pada mata pelajaran Bahasa Inggris .

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas XI EA untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris . Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas XI EA setelah digunakan model pembelajaran Collaboration type Picture and Picture . Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture. Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rata-Rata	67,31	
2	Nilai Terendah	60	
3	Nilai Tertinggi	74	
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	11	
5	Jumlah yang Belum Tuntas	24	
6	Prosentase Ketuntasan	34,42%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa hanya memperoleh rata-rata 67,31 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 60. Siswa yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 11 orang atau 34,42% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Inggris masih tergolong rendah.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa pemahaman materi tentang Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour siswa masih kurang. Untuk itu, peneliti memilih pembelajaran type Collaboration Picture And Picture untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus pertama. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

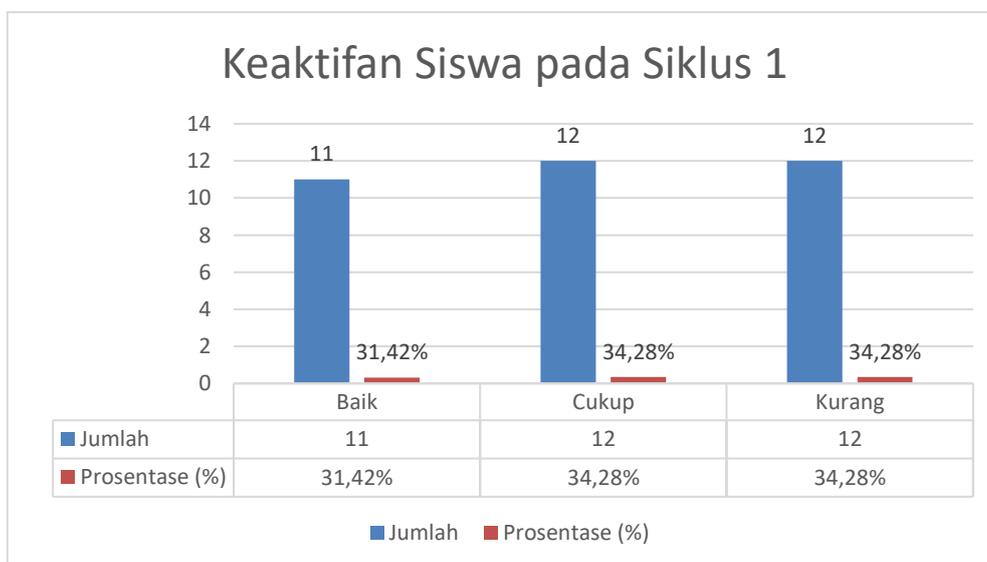
Peneliti bersama guru Bahasa Inggris yang lain menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour dengan menerapkan model pembelajaran type Collaboration Picture And Picture, menentukan waktu pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, merencanakan skenario pembelajaran, dan membuat lembar kerja siswa

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus 1 berlangsung. Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran type Collaboration Picture And Picture dalam Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour.

Pada bagian inti proses pembelajaran terlihat kurang kondusif, mulai tampak bermacam-macam kegiatan siswa yang mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Saat menjelaskan materi, guru terlalu cepat menjelaskan sehingga ada beberapa siswa yang kurang jelas dengan materi yang diberikan. Selain itu, pada saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai, guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Melihat kondisi kelas yang tidak kondusif guru segera menenangkan kelas dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut. Ketika diskusi kelompok ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, seperti mengobrol dengan teman, bermain handphone, dan tidur-tiduran di kelas, melihat ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan, guru mendatangi siswa tersebut dengan memberikan teguran. Guru sudah cukup baik membimbing siswa dalam Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour dengan menggunakan pembelajaran type Collaboration Picture And Picture, guru mendatangi persatu kelompok untuk memberikan arahan, bimbingan dan memotivasi siswa agar dapat menuangkan pendapat serta ide-ide pikiran mengenai permasalahan yang dibahas. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan dapat menuangkan pendapat mereka mengenai fenomena tawuran yang sering terjadi di kalangan pelajar, kelas menjadi ramai karena siswa saling berebutan dalam memberikan pendapat mereka selain itu terlihat juga dalam satu kelompok ada yang memberikan pendapat yang berbeda sehingga menimbulkan pro dan kontra kelas pun menjadi tidak kondusif. Guru menenangkan kondisi kelas dengan meminta siswa untuk secara bergantian dalam memberikan pendapat mereka, guru meluruskan pendapat siswa yang terlalu jauh dari pembahasan. Guru meminta siswa untuk fokus dan tidak terlalu luas dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pada pertemuan kedua, proses belajar mengajar mulai terlihat lebih baik daripada pertemuan pertama. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak mengeluh lagi dalam Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour guru juga menunjukkan sikap antusias, sehingga siswa merasa nyaman saat proses belajar. Pada pertemuan kedua ini, guru meminta siswa untuk melanjutkan kembali Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour yang belum selesai. Guru mengontrol siswa dengan mendatangi siswa dan memberikan motivasi agar mereka semangat Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour dengan benar. Selama 20 menit guru membimbing siswa dalam Interactions between teachers and

students inside and outside the classroom that can foster behaviour. Setelah siswa selesai Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour proses pembelajaran pun dilanjutkan dengan tahap revisi. Pada tahap ini siswa menyunting hasil tulisan temannya, pada tahap penyuntingan ini guru kembali membimbing siswa untuk melihat tulisan yang sudah ditulis di lembar kerja, siswa begitu bersemangat sekali dalam mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Kesalahan yang paling banyak terdapat pada pilihan kata dan tanda baca. Di sini guru memberikan penjelasan mengenai pilihan kata dan tanda baca yang tepat. Setelah selesai melakukan penyuntingan, guru meminta siswa untuk mengembalikan tugas temannya dan menulis ulang kembali paragraf argumentasi Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour yang telah dikoreksi oleh temannya dengan memperbaiki tulisan yang salah.

Data mengenai keaktifan siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan siswa pada siklus I.



Gambar 1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus 1

Pada saat kegiatan akhir, guru sudah mengajak siswa untuk menyampaikan simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan siswa.

Data pada tabel dan grafik mengenai aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa sebesar (50%) siswa baik dalam mengikuti KBM,

kurang sepertiganya (23,33%) cukup mengikuti KBM dan kurang dari sepertiga berikutnya (26,66%) siswa kurang semangat mengikuti KBM.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

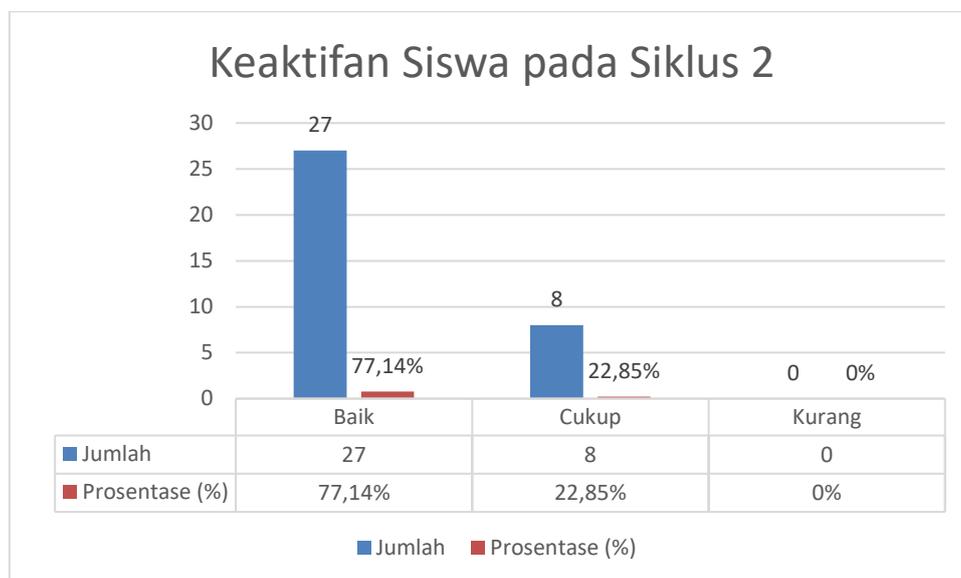
No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rata-Rata	72,34	
2	Nilai Terendah	65	
3	Nilai Tertinggi	79	
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	18	
5	Jumlah yang Belum Tuntas	17	
6	Prosentase Ketuntasan	51,42%	

Proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh besar pada hasil akhir siswa, yakni kemampuan menulis siswa dalam *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour*. Hasil nilai di siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,34 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 51,42 %. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas XI EA SMK Negeri 2 Bogor belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 75.

Deskripsi Siklus II

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran type *Collaboration Picture And Picture* dengan jelas, meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam mengemukakan argumentasi serta memancing keefektifan siswa dalam diskusi kelompok. Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi dari siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, dilakukan perencanaan terlebih dahulu hal ini dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan ini adalah menyusun silabus, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat Lembar Kerja Siswa.

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I. Selama kegiatan berlangsung, observer melakukan observasi untuk melihat tindakan-tindakan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour* melalui pembelajaran type *Collaboration Picture And Picture*. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung sudah jauh lebih baik daripada pelaksanaan kegiatan *Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour* pada siklus I. Siswa terlihat lebih nyaman dan lebih antusias. Berikut deskripsi pengamatan:



Gambar 2. Keaktifan Siswa pada Siklus 2

Data pada tabel dan grafik mengenai aktifitas siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa kurang dari setengah jumlah siswa sebesar (77,14%) siswa baik dalam mengikuti KBM, kurang sepertiganya (22,85%) cukup mengikuti KBM dan seperenam berikutnya (0%) siswa kurang semangat mengikuti KBM.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rata-Rata	84,25	
2	Nilai Terendah	75	
3	Nilai Tertinggi	95	
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	35	
5	Jumlah yang Belum Tuntas	0	
6	Prosentase Ketuntasan	100%	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 84,25 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM ada 35 orang atau 100% dari nilai KKM dan siswa yang nilainya di bawah KKM ada 0 orang atau 0% dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil pembelajaran menggunakan model Collaboration Type Picture And Picture dan jawaban soal soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban – jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Inggris

menggunakan model Pembelajaran Collaboration Type Picture And Picture tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Siswa di kelas XI EA SMK Negeri 2 Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra Siklus Pertama dan Siklus Kedua.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Sepanjang Siklus

No.	Kriteria	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-Rata	67,31	72,34	84,25
2	Nilai Terendah	60	65	75
3	Nilai Tertinggi	74	79	95
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	11	18	35
5	Jumlah yang Belum Tuntas	24	17	0
6	Prosentase Ketuntasan	34,42%	51,42%	100%

Hasil nilai di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,34 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 51,42%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas XI EA SMK Negeri 2 Bogor telah berhasil dan telah mencukupi KKM sebesar 72. Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 35 siswa yang mencapai nilai tuntas (75-100). Hasil siklus II telah mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 100.

Hasil penilaian dari observasi pada siklus II Hasil penilaian dan observasi pada siklus II pada pembelajaran Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour pada siswa kelas XI EA SMK Negeri 2 Bogor sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour dengan menggunakan model pembelajaran type Collaboration Picture And Picture mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, pada siklus II guru memberikan topik mengenai Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behavior. Dinamis membuat siswa dengan jelas mengutarakan argumen dengan alasan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour melalui pembelajaran type Collaboration Picture And Picture merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan siswa berargumentasi.

Peningkatan-peningkatan yang cukup baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Pada peningkatan aktivitas siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar Interactions between teachers and students inside

and outside the classroom that can foster behaviour melalui pembelajaran type Collaboration Picture And Picture.

Data pada tabel dan grafik mengenai aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kurang sepertiga dari jumlah siswa sebesar (31,42%) siswa baik dalam mengikuti KBM, kurang sepertiganya (34,28%) cukup mengikuti KBM dan sepertiga berikutnya (34,28%) siswa kurang semangat mengikuti KBM. Data mengenai aktifitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh (77,14%) siswa termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (22,85%) siswa cukup termotivasi mengikuti KBM. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture And Picture ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration type Picture And Picture, siswa dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio video menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima siswa akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture And Picture, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture And Picture, siswa merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat siswa menjadi paham materi mengenai Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Bogor pada siswa Kelas XI EA Semester 3 tahun pelajaran 2020 -2021 bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Interactions between teachers and students inside and outside the classroom that can foster behaviour di Kelas XI EA SMK Negeri 2 Bogor dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture; (2) Penggunaan model pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 31,42% atau 11 peserta didik yang aktif, 34,28% atau 12 peserta didik yang cukup aktif dan 34,28% atau 12 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 77,14% atau 27 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 22,85% atau 8 peserta didik yang cukup

aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik; (3) Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI EA di SMK Negeri 2 Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture mempunyai nilai rata-rata 67,31. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Picture and Picture, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,34 pada siklus I dan 84,25 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendektan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Bumi Aksara*, Jakarta.
- Armanto, D. 2008. *Desain Intruksional Matematika*, Pascasarjana Unimed, Medan.
- Armawa, I.M. 2007. Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Dalam Aljabar Abstrak Melalui Pembelajaran Berdasarkan Teori APOS (Online) (<http://www.sunan-ampeLac.id>, diakses 23 Juli 2008).
- Dubinsky, E. 2001. *Using of Learning in College Mathematics Courses* (online) (edd@mcs.kent.edu, diakses 23 Juli 2008).
- Dubinsky, E. & Donal, Mc. 2001. "APOS: A Construlctivist Theory of learning in Undergreduate Mathematics Education Research". Dalam D. Holton (ed). *The Teaching ang learning of Mathematics as University level*. Dordrecht Klumer Academic Publisher.
- Daley, B.J. Shaw C.R. Balistrieri, 1'.: Glasenapp, K. Dan Piacentine L (1999), *Concept maps: a strategy to teach and evaluate critical thinking*, *Journal of Nursing Education* 38: 42-47.
- Erynck, G. 1991. "Mathematical Creativity". Dalam D Talb (ed). *Advanched Mathematical Thingking*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Eitel, F.; Kanz, KG.; Honig, E. Dan Tesche, A., (2000), *Do we face a fourth paradigm shift in medicine—algorithms in educations?* *Journal of Evaluation in Clinical Practica* 6: 321-333
- GBPP, (2006), *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*, Jurusan PMIPA STKIP Binjai
- Gho7ali, Imam 2001. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang
- Gultom, S, 2006. *Penggunaan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pembelajaran Dalam Bidang Kalkulus*, FMIPA UNIMED. Medan.
- Hanna, G. & Janhke, N. 1996. "Proof and Proving". Dalam A.J. Bishopetal (ed). *International Handlook of Mathematics Educations*. Dordrecht: "Kluwer Academic Publisher.
- McGaghie, WC.; McCrimmon, D.R.; Mitchell, G.; Thompson, J.A. dan Ravitch, MM. 2000. *Quantitative concept mapping in pulmonary physiology: comparison of student and faculty knowledge structures.*, *Advances in Physiology Education* 23: 72-81.